

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam memiliki landasan kokoh yang mana telah dicetuskan oleh para alim ulama terdahulu dan dikenal dengan istilah rukun Islam. Rukun Islam sendiri terdiri dari 5 (lima) butir: *pertama* syahadat yang mengakui bahwasanya tiada Tuhan selain Allah Swt dan Nabi Muhammad Saw adalah utusan-Nya, *kedua* mendirikan salat, *ketiga* melaksanakan puasa, *keempat* membayar zakat, dan *kelima* melaksanakan ibadah haji ke Baitullah. Ibaratkan bangunan besar, rukun Islam merupakan sebuah fondasi, dan kelima butirnya merupakan tiang penyangga serta penghias kehidupan beragama bagi umat Islam.

Di antara kelima butir rukun Islam tersebut, salat merupakan salah satu yang paling urgensi di antara kelimanya. Bahkan al-Qur'an sendiri menyebut secara gamblang mendahului zakat. Artinya, salat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap umat Islam karena pada dasarnya salah satu keutamaan salat adalah dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar.

Selain itu, salat merupakan pilar penting daripada agama Islam dan ibadah yang pertama kali di hisab oleh Allah Swt di hari akhir. Sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud:

إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ، فَإِنْ صَلَحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ، وَإِنْ فَسَدَتْ فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ، فَإِنْ انْتَقَصَ مِنْ فَرِيضَتِهِ شَيْءٌ، قَالَ الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ: انظُرُوا هَلْ لِعَبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ فَيُكَمَّلَ بِهَا مَا انْتَقَصَ مِنَ الْفَرِيضَةِ، ثُمَّ يَكُونُ سَائِرُ عَمَلِهِ عَلَى ذَلِكَ

“Sesungguhnya yang paling pertama di hisab dari seorang hamba adalah shalatnya. Maka, jika dia menyempurnakannya maka akan dicatat sempurna. Namun jika dia tidak menyempurnakannya, Allah berkata kepada Malaikat-Nya, ‘Lihatlah, apakah kalian dapatkan pada diri hamba-Ku perbuatan-perbuatan sunnah yang menyempurnakan kewajibannya.’ Kemudian setelah itu di tanya tentang zakatnya, kemudian amal ibadah lainnya akan diambil berdasarkan itu.”¹

Dari hadits diatas jelaslah keutamaan salat bagi umat islam begitu sangat krusial. Karena salat merupakan penentu semua amalan umat Islam. Apabila shalatnya tidak baik maka akan rusak semua amalannya dan apabila shalatnya baik maka akan baik semua amalannya.

Dalam pelaksanaannya, salat merupakan ibadah *mahdhah* yang artinya sudah ditetapkan tata caranya secara baku oleh Rasulullah Saw, tidak boleh ditambah dan tidak boleh dikurangi. Salah satu contoh yang diberikan oleh Rasulullah Saw adalah menghadap kiblat.² Para ulama sepakat bahwa menghadap ke arah kiblat merupakan salah satu syarat sahnya salat. Para ulama mendasarkan pada dalil yang disebutkan dalam al-Qur’an, di antaranya dalam surat al-Baqarah (2): 150³:

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۗ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ

¹Muhammad bin Isa bin Surah bin Musa bin Dhahak, Tirmidzi, Abu Issa, *Sunan at-Tirmidzi*, Juz 2, (Maktabah Syamilah), (Mesir: Syarikah Maktabah wa Matba’ah Musthafa, 1395 H/1975 M), 269.

²Tim DPPAI, *Islamadina (Panduan Praktis Fiqih Ibadah)*, (Yogyakarta: DPPAI, 2015), 58.

³Muhammad Hadi Bashori, *Pengantar Ilmu Falak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), 10.

شَطْرَهُ لَوْلَا يَكُونُ لِلنَّاسِ عَلَيْكُمْ حُجَّةٌ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِي وَلَا تَمَّ
نِعْمَتِي عَلَيْكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

“Ke mana pun kamu pergi hadapkan wajahmu ke Masjidil Haram. Di mana pun kamu berada hadapkan wajahmu ke arahnya. Agar tidak ada alasan bagi mereka yang menentangmu, kecuali yang zalim dari mereka. Janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Semua itu demi lengkapnya kenikmatan-Ku padamu dan agar kamu mendapat petunjuk.”⁴

Selain dasar hukum menghadap ke arah kiblat yang terdapat di dalam al-Qur’an, ada banyak pula hadits-hadits yang membahas hal serupa. Diantaranya adalah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari sahabat Abu Hurairah ra, Rasulullah Saw bersabda:

إِذَا قُمْتَ فِي الصَّلَاةِ فَاسْبِغِ الوُضُوءَ، ثُمَّ اسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ وَكَبِّرْ

“Bila kamu hendak salat maka sempurnakanlah wudlu lalu menghadap kiblat kemudian bertakbirlah.”⁵

Bagi umat Islam yang berada di kota Mekah dan sekitarnya perintah untuk menghadap kiblat tidak menjadi masalah, karena perintah tersebut dapat dilaksanakan dengan mudah. Namun berbeda bagi umat Islam yang berada jauh dari kota Mekah hal ini akan menjadi masalah berarti. Apakah harus tepat menghadap bangunan Ka’bah (‘*ainul Ka’bah*) atau cukup perkiraan arahnya saja (*jihatul Ka’bah*). Terkait dengan ini para ulama berbeda pendapat, Imam Syafi’i dalam Kitab *Al-Umm*, (t.th : I/93) berpendapat bahwa orang yang jauh dari

⁴Tim Penerjemah Al-Qur’an UII, *Qur’an Karim dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: UII Press, 2014), 40.

⁵Abi Abdilllah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *al-Jami’ al-Musnad al-Mukhtasar Min Umur Rasulillah Sallallahu ‘Alaihi Wa Sallam Wa Sunanihi Wa Ayyamihi*, (Maktabah Syamilah), (Beirut: Daar Thauq an-Najah, 1422 H/2001 M), 130.

Ka'bah, wajib berjihad dengan petunjuk-petunjuk yang ada. Dengan kata lain, ia wajib menghadap 'ainul Ka'bah⁶.

Sedangkan menurut Imam Abu Hanifah, (t.th : 2/488-489) bagi orang yang jauh dari Ka'bah cukup menghadap *jihatul Ka'bah* saja. Artinya seseorang yang menghadap Ka'bah dengan yakin, dalam hal ini salah satu sisi Ka'bah, maka sudah termasuk menghadap Ka'bah. Ini sejalan dengan pendapat Imam Malik (t.th : I/145), bahwa bagi orang yang jauh dari Ka'bah dan tidak mengetahui arah kiblat secara pasti, maka cukup menghadap ke arah Ka'bah secara *zhan* (perkiraan). Namun bagi orang yang jauh dari Ka'bah dan ia mampu mengetahui arah kiblat secara pasti dan yakin, maka ia harus menghadap ke arahnya⁷.

Muhyidin Khazin dalam bukunya *Ilmu Falak dalam Teori dan Praktik*, mengatakan arah Ka'bah dapat ditentukan dari setiap titik atau tempat dipermukaan bumi dengan melakukan perhitungan dan pengukuran. Oleh sebab itu, perhitungan arah kiblat pada dasarnya adalah perhitungan untuk mengetahui atau menetapkan ke arah Ka'bah di Mekah itu dilihat dari suatu tempat di permukaan bumi ini sehingga semua gerakan salat, baik ketika berdiri, ruku', maupun sujudnya selalu menghadap ke arah yang menuju Ka'bah⁸.

Persoalan terkait penentuan dan pengukuran arah kiblat di Indonesia adalah persoalan yang sederhana namun sangat perlu diperhatikan. Hal ini akan menjadi

⁶Ahmad Izzuddin, "Metode Penentuan Arah Kiblat dan Akurasinya", materi disampaikan pada Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS XII) IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2012, 761.

⁷*Ibid.*, 762.

⁸Luluk Choiriyah, "Uji Akurasi Arah Kiblat Masjid-Masjid di Desa Sayutan Parang Magetan", *Skripsi Strata I*, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017, 5.

sangat penting dalam pembangunan sebuah masjid dan musala. Bagi masjid dan musala yang sudah berdiri tegak pun hal ini akan sangat penting karena berguna dan bermanfaat untuk selalu memeriksa arah kiblat secara berkala ketika diperlukan agar ketepatan arah kiblat tetap terjaga dengan baik. Akurasi arah kiblat masjid dan musala sebisa mungkin harus tepat menuju ke arah bangunan Ka'bah, agar ibadah salat pun menjadi lebih khusyuk.

Banyak alat dan metode yang digunakan untuk menentukan dan mengukur arah kiblat seiring perkembangan zaman, di antaranya adalah hisab dengan memanfaatkan teori *trigonometri* atau teori *sinus-cosinus*, memanfaatkan keberadaan benda-benda langit seperti matahari, hingga menggunakan alat-alat bantu seperti kompas dan sebagainya.

Di era modern seperti saat ini yang segala sesuatu bisa dilakukan dengan memanfaatkan teknologi. Metode atau cara dalam menentukan dan mengukur arah kiblat dapat dilakukan dengan menggunakan *software* yang terdapat pada komputer atau laptop bahkan di telepon genggam. Ada banyak *software* yang dapat dimanfaatkan untuk menentukan arah kiblat, diantaranya adalah dengan menggunakan *google earth*, *qibla locator*, *qibla direction*, *muslim pro*, dan masih banyak lagi.

Salah satu teknologi program komputer yang bisa digunakan untuk mendeteksi lintang tempat dan bujur tempat di seluruh penjuru dunia dalam menentukan arah kiblat adalah teknologi *google earth*. Lintang tempat dan bujur tempat merupakan data-data yang harus dipakai untuk perhitungan arah kiblat.

google earth adalah perangkat lunak gratis (freeware) yang disediakan perusahaan Google Inc sejak tahun 2004 M sebagai bagian sosialisasi pemahaman geografis bagi penggunanya secara langsung, dengan memanfaatkan citra-citra dari satelit penginderaan jauh pada spektrum cahaya visual. *google earth* bisa diunduh langsung lewat mesin pencarian di website *www.google.com*, setelah proses instalasi bisa langsung digunakan, sepanjang komputer yang dipakai terhubung dengan jaringan internet⁹.

Berangkat dari persoalan di atas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang kalibrasi arah kiblat guna mengetahui ketepatan akurasi arah kiblat masjid dan musala yang berlokasi di Kecamatan Tarakan Timur, Kota Tarakan, Kalimantan Utara dengan menggunakan *software* yang dapat diunduh secara gratis yaitu *google earth*. Adapun makna kalibrasi itu sendiri adalah mengukur dan mengatur ulang untuk kemudian di ketahui apakah terjadi pergeseran atau perubahan posisi atau tidak terjadi. Dalam pemilihan *software*, penulis merujuk pada salah satu matakuliah yang telah diselesaikan yaitu fikih berbasis IT. Yang mana dalam penyampaian teori terkait arah kiblat, dosen mata kuliah tersebut menggunakan *software google earth*.

Adapun lokasi penelitian yang penulis pilih untuk menunjang penulisan skripsi ini adalah berlokasi di Kecamatan Tarakan Timur, Kota Tarakan, Provinsi Kalimantan Utara. Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena penulis telah

⁹Zainul Arifin, "Akurasi Google Earth dalam Pengukuran Arah Kiblat", Jurnal Ulumuddin Volume 7, No.2 (2017), 135, <http://jurnal.ucy.ac.id/index.php/ULMDN/article/download/81/65/>, 135.

melakukan kalibrasi singkat dengan mengambil sampel masjid dan musala untuk di kalibrasi arah kiblatnya yang bertujuan untuk memenuhi tugas mata kuliah Fiqh Berbasis IT. Selain itu, di Kecamatan Tarakan Timur ini berlokasi sedikit jauh dari pusat kota dan notabene adalah kawasan pedesaan.

Dari latar belakang pemikiran di atas, maka penelitian dengan judul *"Kalibrasi Arah Kiblat Masjid dan Musala di Kecamatan Tarakan Timur Kota Tarakan Kalimantan Utara dengan Menggunakan Google Earth"* perlu dilakukan untuk memberi ketenangan bagi masyarakat ketika mendirikan salat, sekaligus dapat digunakan sebagai pra syarat akademik sebagai tugas akhir penulisan skripsi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman masyarakat Kecamatan Tarakan Timur terhadap arah kiblat dan cara menentukan arah kiblat Masjid dan Musala?
2. Bagaimana upaya kalibrasi arah kiblat Masjid dan Musala di Kecamatan Tarakan Timur dengan memanfaatkan software google earth?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui bagaimana pemahaman dan cara menentukan terkait arah kiblat masjid dan musala oleh masyarakat Kecamatan Tarakan Timur.

- b. Mengetahui analisa tingkat akurasi arah kiblat masjid dan musala di Kecamatan Tarakan Timur dengan software google earth.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan banyak kontribusi dalam pengembangan Ilmu Falak dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengukur dan menentukan arah kiblat.

b. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman pada umumnya serta membantu dan memberikan banyak kontribusi khususnya kepada masyarakat secara luas dalam menentukan arah kiblat masjid dan musala dengan memanfaatkan kemajuan teknologi.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menemukan beberapa sumber baik itu skripsi maupun buku yang memiliki korelasi dengan penelitian ini, adapun beberapa sumber itu diantaranya:

Buku karya Alfirdaus Putra yang berjudul “Cepat dan Tepat Menentukan Arah Kiblat”. Yang mana dalam buku tersebut membahas tentang metode

pengukuran arah kiblat yang sangat berkaitan dengan penelitian penulis. Dalam buku tersebut pula menjelaskan terkait menentukan arah kiblat dengan berbagai macam metode, mulai dari metode yang masih memanfaatkan bayang-bayang matahari hingga menggunakan metode yang memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti *google earth*¹⁰.

Skripsi yang disusun oleh Luluk Choiriyah, alumni IAIN Ponorogo tahun 2017 yang berjudul “Uji Akurasi Arah Kiblat Masjid-Masjid di Desa Sayutan Parang Magetan”. Skripsi ini membahas tentang pengukuran dan uji akurasi arah kiblat dengan menggunakan *mizwala qibla finder* terhadap masjid-masjid di daerah penelitiannya. Penulis menggunakan metode yang berbeda dengan skripsi ini, yaitu dengan menggunakan *google earth*¹¹.

Skripsi karya Daniel Alfaruqi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Akurasi Arah Kiblat Masjid dan Mushalla di Wilayah Kecamatan Payakumbuh Utara”. Secara garis besar, skripsi ini hampir mirip dengan skripsi karya Luluk Choiriyah. Karena keduanya sama-sama menggunakan *mizwala qibla finder*. Sedangkan penulis menggunakan software *google earth*¹².

Kemudian sumber lain adalah makalah di Proceeding Conference oleh Ahmad Izzuddin dengan judul “Metode Penentuan Arah Kiblat dan Akurasinya” yang disampaikan pada Annual International Conference on Islamic Studies

¹⁰ Alfirdaus Putra, *Cepat dan Tepat Menentukan Arah Kiblat*, (Yogyakarta: Elmatara, 2015).

¹¹ Luluk Choiriyah, “Uji Akurasi Arah Kiblat Masjid-Masjid di Desa Sayutan Parang Magetan”, *Skripsi Strata I*, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017.

¹² Daniel Alfaruqi, “Akurasi Arah Kiblat Masjid dan Mushalla d Wilayah Kecamatan Payakumbuh Utara”, *Skripsi Strata I*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.

(AICIS XII) di IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2012. Di dalam makalah ini, membahas tentang hukum menghadap kiblat hingga menjelaskan metode-metode penentuan arah kiblat serta tingkat akurasi, yang mana makalah ini dapat penulis gunakan sebagai bahan penulisan penelitian ini¹³.

Secara garis besar yang membedakan penelitian penulis dengan skripsi-skripsi lain yang membahas tentang arah kiblat adalah *software* yang penulis gunakan sepenuhnya adalah *google earth*. mulai dari mengetahui koordinat lintang dan bujur hingga tingkat akurasi arah kiblatnya.

E. Sistematika Penelitian

Adapun, secara keseluruhan pembahasan pada penelitian ini akan dihimpun dalam V bab dengan beberapa sub-bab yang saling berkaitan. Sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teori, yang berisi tentang pengertian arah kiblat, sejarah arah kiblat, dasar hukum menghadap kiblat, dan metode-metode penentuan arah kiblat.

BAB III Metode Penelitian, yang berisi tentang metode penelitian yang akan penulis gunakan dalam menyelesaikan penelitian ini. Seperti, jenis dan

¹³Ahmad Izzuddin, "Metode Penentuan Arah Kiblat dan Akurasi", *materi* disampaikan pada Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS XII) IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2012.

pendekatan penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi tentang deskripsi hasil penelitian tentang cara masyarakat di Kecamatan Tarakan Timur Kota Tarakan Kalimantan Utara dalam menentukan arah kiblat diawal pembangunan masjid dan musala serta menguji akurasi arah kiblat masjid dan musala di Kecamatan Tarakan Timur Kota Tarakan Kalimantan Utara dengan menggunakan *software google earth*.

BAB V Penutup, yang berisi tentang kesimpulan, saran, dan penutup berdasarkan hasil penelitian ini.

